

## **Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Baturetno Kecamatan Dampit**

**Ervin Maulana Fambudi<sup>a\*</sup>, M. Sri Wahyudi<sup>b</sup>**

<sup>ab</sup>Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang,  
Jl Raya Tlogomas No.246, Tlogomas, Indonesia

\* Corresponding author: [ervinmaulanafambudi@gmail.com](mailto:ervinmaulanafambudi@gmail.com)

---

### **Artikel Info**

Article history:  
Received 13 Desember 2021  
Revised 28 Desember 2021  
Accepted 06 Januari 2022  
Available online 10 Februari 2022

---

### **Keyword:**

*Coffee Farmers' Income; Impact of Covid-19; Strategy to maintain business*

JEL Classification  
D31, D24, O10

---

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the real impact of the covid-19 pandemic on the income of coffee farmers and the strategies taken by coffee farmers in Baturetno Village, Dampit District, Malang Regency. The population in this study were 723 coffee farmers. The research sample was taken intentionally. The data analysis technique in this study is the analysis of the paired sample t-test difference test and descriptive analysis. The results showed that, based on the results of the different paired sample t-test, the following results were obtained: (1) there was a significant difference between income before the covid-19 pandemic and during the covid-19 pandemic. (2) The strategy taken by coffee farmers to maintain their business is to carry out promotions via online or digital platforms, process products before they are marketed, change business strategies, survive and continue agricultural activities as usual.*

---

## **PENDAHULUAN**

Sektor ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam menilai perkembangan suatu negara. Hal ini mencakup kemampuan suatu negara dalam upayanya meningkatkan nilai tukar dan pendapatan dalam negeri melalui berbagai macam kegiatan baik impor maupun ekspor. Di Indonesia sendiri pada Mei 2020 nilai ekspor mencapai US\$10,53 miliar atau mengalami penurunan sebesar 28,95% secara *year-on-year* dari periode yang sama dengan tahun sebelumnya yang senilai US\$14,83 miliar, Sedangkan realisasi impor pada Mei 2020 mencapai US\$8,44 miliar atau mengalami penurunan sebesar 42,20 % secara tahunan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai US\$14,61 miliar (Fitriani, 2020).

Hal tersebut dikarenakan oleh wabah atau penyakit baru yaitu *Corona virus* atau dikenal juga dengan Covid-19. Wabah atau pandemi Covid-19 merupakan suatu virus misterius yang muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, virus ini di perkiraan oleh para peneliti bersumber dari kelelawar. Penyebaran wabah atau penyakit ini sangat begitu cepat sehingga pada bulan maret 2020 Indonesia juga terserang oleh wabah atau penyakit ini (Susilo et al., 2020).

Terkait dengan hal tersebut Pemerintah mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang bertujuan untuk menekan dan memutus rantai penyebaran

Covid-19 melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan instruksi Menteri dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya penerapan atau peraturan ini menyebabkan dampak besar tidak hanya dibidang sosial, pendidikan, dan pariwisata, namun juga bagi sektor ekonomi di Indonesia. Pemberlakuan *psychal distancing*, *work from home* dan *lockdown* secara langsung berpengaruh terhadap kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi di berbagai wilayah di Indonesia.

Sebagai negara agraris kegiatan petani di sektor perkebunan merupakan salah satu yang terdampak khususnya pada proses distribusi yang tidak dapat berjalan secara maksimal. Hal ini dapat diindikasikan karena pelaku usaha khususnya para petani di wilayah desa masih menggunakan sistem tradisional dan kurang mengenal proses digitalisasi praktis untuk mendukung proses penjualan dan kegiatan distribusi. Di antara banyaknya hasil perkebunan, kopi merupakan salah satu komoditi yang kebutuhannya sangat besar karena selain untuk pemenuhan dalam negeri juga untuk keperluan ekspor (Immanuel & Situmeang, 2017)

Menurunnya permintaan biji kopi khususnya didalam negeri dapat diakibatkan oleh pemberlakuan PSBB yang menyebabkan berhentinya beberapa sektor ekonomi kreatif seperti kafe dan tempat usaha lain yang memanfaatkan kopi sebagai bahan baku utamanya. Permintaan dan penjualan yang tidak seimbang menyebabkan tingginya pasokan biji kopi yang tidak terjual. Seiring dengan lamanya waktu penyimpanan hal ini akan menyebabkan penurunan mutu atau kualitas biji kopi (Santino, 2019).

Kabupaten Malang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi untuk pengembangan sektor pertanian. Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Malang mencapai 30,50% berada di sektor pertanian (Wardhani et al., 2020). Salah satu komoditas pertanian yang paling banyak dicari dan cukup berpengaruh dalam penambahan devisa non migas di Indonesia adalah komoditas kopi. Komoditas kopi sendiri merupakan komoditas yang menyumbang PDRB ekspor non migas terbesar di Kabupaten Malang, Kuota ekspor kopi di Kabupaten Malang mencapai 66.292 ton dengan nilai ekspor US\$ 129.266.002,35 pada tahun 2018. Mayoritas perkebunan kopi terbesar yang ada di Kabupaten Malang berada di Kecamatan Dampit (Munashiroh & Santoso, 2020). Berikut adalah jumlah total produksi dan jumlah petani yang ada di Kecamatan Dampit.

Berikut ini merupakan data luas kopi panen kopi di Kecamatan Dampit Kabupaten Malang :

**Tabel 1. Data Luas Panen Kopi Kecamatan Dampit 2019**

Desa	Luas Lahan	Jumlah Produksi (Ton)	Jumlah Petani
Rembun	-	-	-
Pojok	-	-	-
Jambangan	45	40,555	112

*(Dilanjutkan pada halaman 136)*

*(lanjutan halaman 135)*

Majang Tengah	-	-	-
Pamotan	21	18,932	52
Dampit	92	82,830	241
Sumbersuko	93	83,719	263
Amadanom	64	57,649	172
Bumirejo	62	55,845	156
Baturetno	285	256,532	723
Srimulyo	855	769,636	2.051
Sukodono	968	889,240	2.403
<b>Total</b>	<b>2.505</b>	<b>2.254,938</b>	<b>6.173</b>

*Sumber : (BPP Kecamatan Dampit, 2020)*

Salah satu sektor pertanian yang cukup terkenal di Kecamatan Dampit yaitu pertanian kopi atau perkebunan kopi yang ada di Desa Baturetno, Hal ini dikarenakan Desa Baturetno merupakan salah satu daerah pemasok kopi yang ada di Kecamatan Dampit Pendapatan yang diperoleh petani kopi dipengaruhi oleh harga biji kopi perkilogram. Biaya produksi dan harga jual secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani kopi, Karena meskipun harga jual menurun, namun harga pokok penjualan tetap dikeluarkan. Namun dengan adanya Covid-19 hal ini dapat menyebabkan kegiatan usahatani kopi yang ada di Desa Baturetno menjadi terganggu.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Noviana & Ardiani, 2020)Noviana & Ardiani (2020), tentang “Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Covid-19”. Penelitian ini menggunakan analisis komparasi untuk membandingkan apakah terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan selama pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang di olah menggunakan SPSS. Penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan pendapatan petani sebelum dan saat pandemic Covid-19.

Relevansi dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang yaitu sama-sama meneliti dampak pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada perbedaan pada metode yang diteliti, variabel yang diteliti dan juga objek yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan petani kopi, perbedaan pendapatan petani kopi antara sebelum dan selama covid-19 dan strategi petani kopi dalam mempertahankan usahanya pada masa pandemic covid-19 di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit.

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit yang berjumlah 723 petani dan dari seluruh jumlah populasi petani kopi di ambil 88 sampel dengan menggunakan rumus slovin. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) Penelitian kuantitatif dapat menghasilkan informasi yang lebih terukur dikarenakan ada data yang dapat dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur. Jenis data yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini yakni menggunakan data

primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari petani kopi di Desa Batu Retno Kecamatan Dampit, Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Baturetno Kecamatan Dampit. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik uji beda *paired sample t-test* dan analisis deskriptif. Uji beda *paired sample t-test* digunakan untuk perbedaan atau uji komparatif apabila skala data variable adalah data kuantitatif (Eko sujianto, 2009). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 88 responden yang menjadi obyek penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel data dibawah:

**Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	71	81%
Perempuan	17	19%
Jumlah	88	100%

Dari data pada tabel 2. menunjukkan bahwa 88 responden dengan presentase 100% petani kopi di Desa Baturetno diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 71 responden. Sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 17 responden.

Dari total 88 responden yang menjadi obyek penelitian, karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel data dibawah ini :

**Tabel 3. Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah Responden	Presentase
20 – 28 tahun	8	9%
29 – 36 tahun	21	20%
37 – 42 tahun	38	15%
>42 tahun	20	56%
Jumlah	88	100%

Dari data tabel 3 menunjukkan bahwa 88 responden dengan presentase 100% petani kopi di Desa Baturetno, umur terbanyak pada kelompok umur >42 tahun dengan jumlah 49 responden. Sedangkan kelompok umur 29 - 36 tahun dengan jumlah 18 responden. Kelompok umur 37 – 42 tahun dengan jumlah 15 responden. Dan paling sedikit ada di kelompok umur 20 – 28 tahun dengan jumlah 8 responden.

Dari total 88 responden yang menjadi obyek penelitian, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel data dibawah ini:

**Tabel 4. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SD	18	21%

*(dilanjutkan pada halaman 138)*

(lanjutan pada halaman 137)

SMP	40	46%
SMA/SMK	30	34%
Jumlah	88	100%

Dari data tabel 4 menunjukkan bahwa 88 responden dengan presentase 100% petani kopi di Desa Baturetno, tingkat pendidikan terbanyak pada tingkat SMP dengan jumlah 40 responden. Sedangkan terbanyak ke dua pada tingkat SMA/SMK dengan jumlah 30 responden. Dan yang paling sedikit pada tingkat SD dengan jumlah 18 responden.

Dari total 88 responden yang menjadi obyek penelitian, karakteristik responden berdasarkan lama menekuni usahatani kopi dapat dilihat pada tabel data dibawah ini :

**Tabel 5. Responden Berdasarkan Lama Menekuni Usahatani Kopi**

Lama Menekuni Usaha	Jumlah Responden	Presentase
1 tahun -7 tahun	3	3%
8 tahun - 14 tahun	24	27%
15 tahun - 21 tahun	18	20%
>21 tahun	43	49%
Jumlah	88	100%

Dari data tabel 5 menunjukkan bahwa 88 responden dengan presentase 100% petani kopi di Desa Baturetno, lama menekuni usahatani kopi terbanyak berada pada tingkat >21 tahun dengan jumlah 43 responden. Sedangkan terbanyak ke dua pada tingkat 8 – 14 tahun dengan jumlah 24 responden. Terbanyak ke tiga yaitu pada tingkat 15 - 21 tahun dengan jumlah 18 responden. Dan yang paling sedikit pada tingkat 1 – 7 tahun dengan jumlah 3 responden.

Dari total 88 responden yang menjadi obyek penelitian, karakteristik responden berdasarkan luas lahan usahatani kopi dapat dilihat pada tabel data dibawah ini:

**Tabel 6. Responden Berdasarkan Luas Lahan**

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden	Presentase
0,1 Ha - 0,9 Ha	27	31%
1 Ha - 1,9 Ha	43	49%
>2	18	20%
Jumlah	88	100%

Dari data tabel 6 menunjukkan bahwa 88 responden dengan presentase 100% petani kopi di Desa Baturetno, luas lahan terbanyak pada tingkat 1 – 1,9 Ha dengan jumlah 43 responden. Sedangkan terbanyak ke dua pada tingkat 0,1 – 0,9 Ha dengan jumlah 27 responden. Dan yang paling sedikit pada tingkat >2 Ha dengan jumlah 18 responden.

Berikut ini merupakan biaya variabel selama masa panen dari 88 petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit:

**Tabel 7. Biaya Variabel Petani Kopi Selama Satu Kali Panen**

Jenis Biaya Variabel	Total Biaya Variabel	Biaya Variabel/ Petani (Rp)	Biaya Variabel/Ha (Rp)	%
Pupuk	7.798.000	88.614	75.096	6,01%
Pestisida	12.757.000	144.966	122.852	9,84%
Tenaga Kerja	29.945.000	340.284	288.376	23,09%
Giling	79.187.000	899.858	762.591	61,06%
<b>Total</b>	<b>129.687.000</b>	<b>1.473.722</b>	<b>1.248.917</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 7 dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh 88 responden atau petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit adalah sebesar Rp 129.687.500 selama masa panen. Total biaya variabel sendiri dengan nilai terbesar berada pada variabel giling yaitu sebesar Rp 79.187.500 dengan presentase sebesar 61,06 %. Total biaya variabel dengan nilai terbesar kedua berada pada variabel tenaga kerja yaitu sebesar Rp. 29.945.000 dengan presentase 23,09 %. Total biaya variabel dengan nilai terbesar ketiga berada pada variabel pestisida yaitu sebesar Rp 12.757.000 dengan presentase 9,84%. Dan yang terakhir atau variabel dengan nilai terkecil berada pada variabel pupuk yaitu sebesar Rp 7.798.000 atau dengan presentase 6,01%.

Berikut ini merupakan penyusutan/peralatan selama masa panen dari 88 petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit:

**Tabel 8. Biaya Penyusutan/Peralatan Petani Kopi Selama Satu Kali Panen**

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Nilai Biaya/ Petani (Rp)	Nilai Biaya/Ha (Rp)	%
Sprayer	6.335.530	71.995	61.012	64,82%
Cangkul	1.470.143	16.706	14.158	15,04%
Gunting Pemangkasan	1.513.083	17.194	14.571	15,48%
Sabit	455.013	5.171	4.382	4,66%
<b>Total</b>	<b>9.773.769</b>	<b>111.066</b>	<b>94.123</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 8 dapat dijelaskan bahwa total biaya tetap/peralatan yang dikeluarkan oleh petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dmpait adalah sebesar Rp 9.773.769 selama masa panen. Biaya tetap/peralatan dengan nilai terbesar berada pada biaya sprayer yaitu sebesar Rp 6.335.530 dengan presentase sebesar 64,82%. Biaya tetap/peralatan terbesar kedua berada pada biaya gunting pemangkasan yaitu sebesar Rp 1.513.083 dengan presentase sebesar 15,48%. Biaya tetap/peralatan terbesar ketiga berada pada biaya cangkul yaitu sebesar Rp 1.470.143 dengan presentase sebesar 15,04%. Dan yang terakhir atau biaya dengan nilai terkecil berada pada biaya sabit dengan presentase sebesar 4,66%

Berikut ini merupakan jumlah produksi selama masa panen dari 88 petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit :

**Tabel 9. Jumlah Produksi Kopi Selama Masa Panen**

<b>Total</b>	<b>Sebelum Pandemi</b>	<b>Selama Pandemi</b>	<b>% Perubahan</b>
Jumlah Produksi (Kg)	31.875	31.675	0,63%
Jumlah Biji Kopi yang Terjual(Kg)	31.875	31.675	0,63%
Harga Jual Biji Kopi (Rp/Kg)	22.000	21.000	4,55%

Dari tabel 9 Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil jumlah produksi pada saat sebelum pandemi dan selama pandemi yaitu sebanyak 31.875 kg berubah menjadi 31.675 kg atau mengalami penurunan sebesar 0,63%. Pada jumlah biji kopi yang terjual juga terdapat perbedaan pada saat sebelum pandemi dan selama pandemi yaitu sebanyak 31.875 kg berubah menjadi 31.675 kg atau mengalami penurunan sebesar 0,63%. Sedangkan pada harga jual biji kopi juga terdapat perbedaan saat sebelum pandemi dan selama pandemi yaitu sebesar Rp 22.000/kg berubah menjadi Rp 21.000/kg atau mengalami penurunan sebesar 4,55 %.

Berikut merupakan hasil Analisa deskriptif rata-omset penjualan selama satu kali panen :

**Tabel 10. Hasil Analisa Deskriptif Rata-rata Omset Penjualan Selama Satu Kali Panen**

<b>Rata-Rata Omset Penjualan Selama Satu Kali Panen</b>		
<b>Sebelum Pandemi</b>	<b>Selama Pandemi</b>	<b>Presentase Perubahan</b>
Rp 7.968.750	Rp 7.558.807	-5,14%

Dari tabel 10. diatas, dapat dilihat adanya perbedaan omset yang diperoleh selama masa panen sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Rata-rata omset penjualan selama masa panen sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 7.968.750,-. Sedangkan rata-rata omset penjualan selama pandemi covid-19 sebesar Rp 7.558.807,-. Artinya omset penjualan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar 5,14 % dari omset penjualan sebelum pandemi covid-19.

Berikut merupakan hasil analisa deskriptif rata-rata laba bersih selama satu kali panen :

**Tabel 11. Hasil Analisa Deskriptif Rata-rata Laba Bersih Selama Satu Kali Panen**

<b>Rata-Rata Laba Bersih Selama Satu Kali Panen</b>		
<b>Sebelum Pandemi</b>	<b>Selama Pandemi</b>	<b>Presentase Perubahan</b>
Rp 6.495.028	Rp 6.085.085	-6,31%

Dari tabel 11 Diatas, dapat dilihat adanya perbedaan laba bersih selama masa panen pada usahatani kopi di Desa Baturetno sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Rata-rata laba bersih sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 6.495.028,-. Sedangkan rata-rata laba bersih saat pandemi covid-19 sebesar Rp 6.085.085,-. Atau terjadi penurunan sebesar 6,31%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarni & Sidayat (2020) dengan judul penelitian “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di

Kota Ternate” juga menjelaskan pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap penurunan pendapatan pada sektor pertanian seperti kepada pendapatan petani sayuran kangkung, sawi, dan bayam.

Berikut merupakan hasil analisis yang diolah menggunakan metode uji beda paired sample t-test :

**a. Uji Beda Paired Sample T-test**

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pendapatan Petani Kopi Selama Pandemi – Pendapatan Petani Kopi Sebelum Pandemi	-409.943182	280.985023	29.953104	-469.478219	-350.408144	-13.686	87	.000

Berdasarkan hasil uji beda paired sample t-test, dapat dijelaskan bahwa hasil uji paired sample t test menunjukkan nilai Sig (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pendapatan petani kopi sebelum dan selama pandemi covid-19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan petani kopi di Desa Baturetno sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Artinya, pendapatan para petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit mengalami penurunan saat terjadi pandemi covid-19 dikarenakan menurunnya harga jual biji kopi sebesar 4,55%.

**Pengaruh Pandemi Terhadap Pendapatan Petani Kopi**

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap pendapatan petani kopi sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Selama pandemi covid-19 pendapatan yang diterima oleh petani kopi di Desa Baturetno Kecamatan dampit mengalami penurunan atau pendapatan yang diperoleh lebih sedikit sebelum adanya pandemi covid-19 dikarenakan adanya penurunan pada harga jual biji kopi sebesar 4,55%.

Artinya, dengan adanya pandemi covid-19 ini membawa dampak negatif bagi para petani kopi di Desa Baturetno Kecamatan Dampit. Hal ini tentunya juga disebabkan adanya kebijakan atau peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah seperti PSBB, lockdown, PPKM, dan lainnya. Selain itu, masyarakat juga lebih memilih tetap dirumah saja dan tidak berpergian ke luar rumah jika tidak ada sesuatu yang sangat penting atau dalam kondisi darurat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Noviana & Ardiani (2020). Hasil dari penelitiannya adalah terdapat perbedaan



yang sangat signifikan pendapatan petani sebelum dan saat pandemic covid-19. Pendapatan petani juga semakin menurun dari Januari hingga Juni 2020. Penyebabnya yaitu adanya peraturan dari pemerintah untuk melakukan tindakan lockdown maupun social distancing. Untuk itu perlu adanya kebijakan dari pemerintah agar dapat melindungi para petani agar dapat tetap bertahan dimasa pandemi covid-19.

### **Strategi Mempertahankan Usaha**

Para petani kopi di Desa Baturetno memiliki strategi yang berbeda-beda untuk mempertahankan usahanya seperti :

#### **1. Memasarkan via online atau platform digital**

Dengan adanya platform digital seperti facebook, Instagram, dan lainnya tentu memudahkan masyarakat untuk mendapatkan produk yang dicari atau diminati. Terdapat 17 responden yang mengambil strategi ini atau memanfaatkan platform digital untuk menjual hasil panen mereka agar dapat bertahan di masa pandemi. Produk yang dijual para petani kopi di Desa Baturetno masih berbentuk biji kopi yang belum diolah dan juga kopi bubuk. Menurut Zebua & Sunaryanto (2021), Pandemi covid-19 tentu sangat berdampak bagi pelaku usaha pertanian yang mengakibatkan omset penjualan terus menurun. Pemanfaatan *platform digital* sebagai media penjualan merupakan salah satu solusi agar dapat bertahan dengan baik di era pandemi covid-19.

#### **2. Mengolah produk sebelum dipasarkan**

Selain memanfaatkan platform digital, terdapat 11 responden atau petani kopi di Desa Baturetno yang menggunakan cara mengolah produk mereka sebelum dipasarkan. Produk yang diolah diberi merk mereka masing-masing lalu dijual ke beberapa warung disekitar Kecamatan Dampit atau dijual ke pasar dalam bentuk bubuk kopi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mayrowani (2013), Pengolahan produk yang dilakukan pascapanen bertujuan agar petani tidak kehilangan hasil, menekan tingkat kerusakan dan meningkatkan daya simpan dan daya guna komoditas untuk memperkecil nilai tambah.

#### **3. Mengubah strategi bisnis**

Selain memanfaatkan platform media sosial terdapat 6 responden atau petani kopi di Desa Baturetno yang memilih mengubah strategi bisnis dengan cara seperti, bekerja sama dengan café atau kedai kopi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami et al., (2018), Memperluas jaringan pemasaran dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan usahatani sehingga berpengaruh pada pengembangan usahatani.

#### **4. Bertahan dan tetap melanjutkan kegiatan pertanian seperti biasa**

Strategi terakhir dan yang paling banyak dipilih oleh para petani kopi di Desa Baturetno untuk mempertahankan usahannya adalah dengan tetap bertahan dan menjalankan kegiatan pertanian seperti biasa. Adapun 54 responden atau petani kopi di Desa Baturetno yang memilih untuk tetap bertahan, konsisten atau tetap melanjutkan kegiatan pertanian seperti biasa dikarenakan penghasilan utama mereka diperoleh dari pendapatan usahatani kopi.

Menurut keterangan yang diberikan oleh para petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit strategi yang paling banyak digunakan untuk mempertahankan usahanya yaitu Bertahan dan tetap menjalankan kegiatan pertanian seperti biasa terdapat 54 responden 61,36%. Strategi kedua yang paling banyak diambil adalah promosi melalui platform media sosial terdapat 17 responden 19,32%. Strategi yang paling banyak diambil ketiga adalah mengolah produk sebelum dipasarkan terdapat 11 responden atau 12,5%. Dan strategi terakhir yang paling sedikit diambil adalah mengubah strategi bisnis terdapat 6 responden atau 6,82%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ginting, (2019), Usahatani kopi pada awalnya dilakukan bukanlah untuk mengejar kekayaan semata, melainkan usahatani kopi dilakukan untuk mencari sumber penghasilan yang dapat menyokong kehidupan mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan para petani kopi di Desa Baturetno, Kecamatan Dampit mengalami penurunan saat terjadi pandemi covid-19. Pendapatan yang diperoleh petani kopi di Desa Baturetno rata-rata mengalami penurunan sebesar 6,31% dari sebelum terjadinya pandemi covid-19, hal tersebut disebabkan oleh menurunnya harga jual biji kopi sebesar 4,55%. Sedangkan untuk mempertahankan usaha pada saat pandemi covid-19 para petanikopi di Desa Baturetno Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang memilih beberapa strategi seperti bertahan dan tetap melanjutkan kegiatan pertanian seperti biasa, Hal ini dikarenakan penghasilan utama mereka diperoleh dari usahatani kopi. Memasarkan hasil panen atau produk mereka melalui platform digital, facebook merupakan platform digital yang sering digunakan untuk memasarkan produk mereka. Mengolah produk sebelum dipasarkan, produk yang telah selesai diolah kemudian diberi merk sendiri sebelum dijual ke pasar atau ke warung-warung yang ada di sekitar Kecamatan Dampit dalam bentuk bubuk kopi. Mengubah strategi bisnis dengan cara bekerja sama dengan café dan warung kopi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Penyuluhan Pertanian. (2020). *Data Luas Panen Kopi Kecamatan Dampit Tahun 2020*.
- Eko sujianto, A. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Prestasi Pustaka karya.
- Fitriyani, F. F. (2020). Ekspor-Impor Mei 2020 Anjlok, Ekonom: Permintaan Global Turun Akibat Covid-19. *Ekonomi.Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200615/9/1252831/ekspor-imporme-2020-anjlok-ekonom-permintaan-global-turun-akibat-covid-19>
- Ginting, S. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Universitas Sumatra Utara.
- Immanuel, D., & Situmeang, H. (2017). Identifikasi Pengaruh Komoditi Kopi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(1),

21–40.

- Mayrowani, H. (2013). Kebijakan Penyediaan Teknologi Pascapanen Kopi dan Masalah Pengembangannya. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 31(1), 31–50.
- Munashiroh, A. F., & Santoso, E. budi. (2020). Pengembangan Sektor Unggulan Komoditas Kopi di Kabupaten Malang dengan Konsep Agribisnis. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), 334–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.56336>
- Noviana, G., & Ardiani, F. (2020). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi Kasus: Kabupaten Padang Lawas Utara). *Mediagro*, 16(2), 1–8. <https://doi.org/10.31942/md.v16i2.3751>
- Santino. (2019). *Agar Biji Kopi Awet, Beginilah Cara Menyimpan Biji Kopi Yang Baik Dan Benar!* Santinocoffe.Co.Id. <http://santinocoffee.co.id/agar-biji-kopi-awet-beginilah-cara-menyimpan-biji-kopi-yang-baik-dan-benar/>
- Sarni, & Sidayat, M. (2020). Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran di Kota Ternate. *Prosiding Seminar Nasional Agribisnis 2020*, 21, 144–148.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Literasi Media Publishing.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Utami, K., Salmiah, & Fauzia, L. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabica (COFFEA SP) Di Kabupaten Gayu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(4), 323–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.17969/jimfp.v2i4.5405>.
- Wardhani, R. K., Handayani, F., & Damayanti, R. (2020). Kabupaten Malang Dalam Angka 2020. In B. K. Malang (Ed.), *Badan Pusat Statistik Malang*. BPS Kabupaten Malang.
- Zebua, D. D. N., & Sunaryanto, L. T. (2021). Platform Digital Sebagai Alternatif Bertahan Di Era Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Bisnis Pertanian. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 848. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4834>